**BAB I
PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yang selalu ingin berkembang dan berubah. Pendidikan mutlak ada dan selalu diperlukan selama kehidupan. Hal ini senada dengan batasan resmi mengenai pendidikan, yaitu usaha yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan berencana. Sudah barang tentu pendidikan tidak dapat dilakukan secara serampangan.

Membahas mengenai pendidikan, tidak dapat bertumpu hanya pada pendidikan formal (sekolah), tetapi harus mencakup aktivitas pendidikan yang terjadi di mana saja. Pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan bukan hanya guru di sekolah, melainkan juga keluarga dalam hal ini merupakan pihak yang memegang peran penting bagi pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Menurut Sudjana (2005: 66) pendidikan yang berupaya untuk memanusiakan manusia merupakan:

Bentuk kelebihan manusia dari makhluk lain yang mampu mengembangkan diri. Kemampuan mengembangkan diri dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia terikat dalam satu sistem sosial dan komponennya, seperti pranata sosial, tatanan hidup bermasyarakat yang di sangga oleh nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut berupa nilai agama, moral, budaya, adat dan lain-lainnya.

Pihak yang paling menentukan bagi pendidikan anak tentu saja di mulai dari *scope* mikro, yaitu keluarga. Jika pendidikan keluarga baik, di sekolah dan di masyarakat diharapkan akan baik pula, selama kondisi kondusif. Jika pendidikan keluarga sudah tidak maksimal, jangan berharap anak akan baik di sekolah maupun di masyarakat mengingat nilai-nilai moral dan budi pekertinya zaman sekarang telah bergeser, khususnya moral dan budi pekerti masyarakat saat sekarang yang telah terpolusi oleh teknologi canggih yang serba instan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menegaskan bahwa, pendidikan informal (keluarga) adalah ‘‘jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri”.

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hakekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orangtuanya. Perkembangan anak pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan harmonis maka dapat dikatakan bahwa anak tersebut dalam keadaan sehat jiwanya.

Dalam perkembangan jiwa terdapat priode kritis yang berarti bahwa bila priode ini tidak dapat dilalui dengan baik maka akan timbul gejala yang menunjukkan misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri, kpribadian yang terganggu bahkan menjadi gagal sama sekali dalam tugas sebagai makhluk sosial untuk mengadakan hubungan antar manusia yang memuaskan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang di lingkungannya.

Keluarga merupakan kesatuan terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang besar dan vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal maupun tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal memberikan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya.

Anak mempunyai sifat imitasi atau meniru terhadap apapun yang telah dilihatnya. Orang dewasa yang paling dekat dengan anak adalah orangtua. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak yang mempunyai pengaruh sangat besar.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pangkep diketahui jumlah penduduk di kelurahan Jagong sebanyak 1.677 jiwa, yang terdiri dari 362 ibu rumah tangga. Data pada Kelompok Bermain Nurul HIKMAH bahwa 30 orangtua (ibu), menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Nurul HIKMAH Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep dengan peleksanaan pendidikan keluarga terhadap kecerdasan emosional anak. Dalam hal ini, pendidikan keluarga turut berperan penting dalam pembinaan akidah akhlak anak, pembinaan intelektual, dan sosial anak sehingga kecerdasan emosional anak seperti mudah marah, pendiam, bersahabat, egois dan pasif dapat berkembang dengan baik.

Pada lingkungan Kelurahan Jagong Kecematan Pangkajene Kabupaten Pangkep ini, kebanyakan pekerjaan orangtua (ibu) yang menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Nurul Hikmah berprofesi sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) dan terkadang orang tua sangat bergantung pada guru di sekolah dalam perkembangan kecerdasan emosional anaknya, padahal keluargalah yang lebih berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Oleh karna itu, Pendidikan keluarga di Kelurahan Jagong masih perlu dikembangkan karna di Kelurahan Jagong Kabupaten Pangkep pendidikan keluarga terhadap anak mulai berkurang, sehingga perkembangan kecerdasan emosional anak tidak berkembang dengan baik, seperti tingkahlaku anak yang tidak menghormati orangtuanya saat diperintah oleh orangtuanya, tidak sopan terhadap orang lain, dan tidak saling menghargai satu sama lain.

Orangtua mempunyai peranan yang sangat besar dalam pembentukan kecerdasan emosional anak. Kenyataan yang terjadi di masyarakat, bahwa tanpa disadari semua prilaku serta kepribadian orang tua yang baik ataupun tidak ditiru oleh anak. Anak tidak mengetahui apakah yang telah dilakukan baik atau tidak, karena usia ini anak belajar dari apa yang telah di lihat. Pembelajaran tentang sikap, prilaku dan bahasa yang baik sehingga akan mempengaruhi perkembangan kecerdasan emosional anak yang baik pula, perlu diterapkan sejak dini.

Orangtua merupakan pendidik yang paling utama bagi anak. Orang yang paling penting bagi anak adalah orangtua, guru dan teman sebaya, dari merekalah anak mengenal sesuatu yang baik dan tidak baik. Pendidikan dalam keluarga yang baik dan benar, akan sangat berpengaruh pada perkembangan pribadi dan sosial anak. Kebutuhan yang diberikan melalui pendidikan keluarga, akan memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan bahwa dirinya dalah sebagian dari orang-orang yang berada di sekitarnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti kajian lebih mendalam tetntang hubungan antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak di Kelompok Bermain Nurul HIKMAH Kelurahan Jagong Kabupaten Pengkep.

1. **Rumusan masalah**

 Berdasarkan dari uraian di atas, masalah penelitian ini dirumuskan menjadi, apakah ada hubungan antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak di kelompok bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pengkep?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan keluarga dengan perkembangan kecerdasan emosional anak di kelompok bermain Nurul Hikmah Kelurahan Jagong Kabupaten Pengkep.

1. **Manfaat Penelitian**

 Ada pun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini

1. Teoretis
2. Bagi lembaga pendidikan tinggi khususnya Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yakni meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak didik.
3. Bagi peneliti yakni dijadikan bahan banding atau bahan referensi dalam melakukan penelitian untuk mengembangkan fokus penelitian berkaitan dengan hubungan pendidikan keluarga dan perkembangan kecerdasan emosional anak
4. Praktis
5. Bagi Kelompok Bermain Nurul Hikmah memberikan informasi bahwa pendidikan keluarga berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional bagi anak.
6. Bagi masyarakat yakni mengetahui penerapan pendidikan keluarga terhadap anak khususnya sejak berada di dalam lingkungan keluarga.